



Penerapan Pendidikan Karakter Islami Berbasis *Teaching With Love* di Sekolah Islam Terpadu

Nurlaila Adhayati¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan

laila.adhahayati@gmail.com

Sulaiman Jazuli²

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan

Jazuli698@gmail.com

Abstract: Today, the world of education is completely eroded by the times. Very easy access to information has an impact on the attitude, nature, politeness and politeness of students in receiving learning and education. One way to instill character education in children and students is by teaching with love. This research is a field research with a qualitative descriptive approach. It aims to determine the application of character education based on teaching with love at SIT Qurrata'ayun Kandangan. The object of this research is the application of teaching with love in the Islamic character education of students at SIT Qurrota'ayun Kandangan. The subjects in this study were Islamic Religious Education teachers at the elementary, junior high, and high school levels at SIT in Hulu Sungai Selatan Regency. Data collection in this study was done by observation, interview, and documentation. This research was analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. This study found that the implementation of Islamic character education based on teaching with love at SIT is not only in the learning syntax in the lesson plans and teaching modules, but also through school programs such as Islamic Personal Development (BPI), Islamic Literacy, routine Friday activities, and liaison books that exist at all levels of SIT with character education items that SIT wants to highlight, namely noble character, independence, achievement, and environmental care.

Keywords: Application, Islamic character, Teaching With Love.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia *insan kamil*. (Sani, 2019) Pendidikan karakter sangat penting diterapkan sebagai suatu upaya dalam membentuk peserta didik sebagai sosok insan kamil yang memiliki kepekaan sosial, akhlakul karimah, dan mampu berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang damai, kondusif, adil makmur, serta bangsa yang maju dan bermartabat. Haedar Nashir menambahkan bahwa pendidikan karakter harus diletakkan secara keseluruhan dengan pembangunan karakter bangsa dan dalam hal ini lembaga pendidikanlah yang memiliki peranan penting sebagai bagian pembangunan bangsa. (Nashir, 2019)

Dewasa ini, dunia pendidikan benar-benar ikut tergerus oleh perkembangan zaman. Mudah-mudahan akses media informasi, media komunikasi serta maraknya penggunaan game online menjadikan peserta didik lebih mudah terlena dengan kelalaian. Pola perilaku anak-anak masa kini mereka lebih banyak bermain dengan dunia maya dan dunia digitalisasi yang rentan membuat mereka menjadi pribadi tertutup dan bersifat arogan. (Budiaty et al., 2018) Akan tetapi, kemudahan akses

informasi yang sedang dirasakan sekarang turut memberikan dampak kepada sikap, sifat, kesantunan, dan kesopanan peserta didik dalam menerima pendidikan dan pengajaran. Sehingga, materi ajar akan lebih mudah diakses oleh peserta didik dan peserta didik berpotensi untuk kurang *respect* terhadap guru. Jika pendidikan yang diberikan tidak dapat memenuhi kebutuhan peserta didik mengenai ilmu dan juga tentang pentingnya pemekaran diri (*ego extension*) maka suatu bangsa akan mengalami kemunduran. (Mulyadi, Basuki, & Rahardjo, 2017)

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Menumbuhkan karakter yang baik bagi peserta didik di era sekarang ini bukanlah hal yang mudah. Sehingga penting kiranya untuk mencari solusi terbaik untuk mengantisipasi hal itu terjadi dengan suatu pendekatan emosional yang kuat agar mereka lebih mudah menerima pengajaran yang dibawakan oleh guru, maupun orang tua serta masyarakat pada umumnya.

Dalam jurnal An Nahdhah STAI Darul Ulum Kandungan karya Laiyin Arikoh dengan judul Implementasi *Teaching With Love* Dalam Pendidikan Agama Islam Ala Rasulullah Saw. (Solusi Praktis Mendidik Para Generasi Masa Kini) menyatakan bahwa hal tersebut dapat diantisipasi, salah satunya dengan penerapan *teaching with love*. *Teaching with love* membuahkan hasil yang nampak jelas dari segi sikap peserta didik saat pembelajaran PAI di kelas, peserta didik mau mendengarkan teguran guru, melaksanakan perintah guru dengan senang hati, mencari dengan cepat apabila guru sedang terlambat masuk kelas, salam dan sapaan peserta didik yang menyenangkan dan hal terpentingnya adalah rasa cinta yang tumbuh antara guru dan peserta didik akan memberikan pembelajaran membekas tidak hanya di akal namun juga bersemayam di hati. (Arikoh, 2022)

Sedangkan dalam jurnal yang ditulis oleh Angga, Yunus Abidin, dan Sofyan Iskandar dengan judul Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 melalui studi literatur menyatakan bahwa pendidikan karakter bagi siswa tidak terlepas dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan penerapan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 digunakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya dalam membentuk karakter siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. (Angga, Abidin, & Iskandar, 2022)

Judul artikel yang juga senada yang ditulis oleh Sri Mardiyah yang berjudul Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah menerangkan bahwa penerapan yang bisa dilakukan oleh sekolah bisa melalui kegiatan sehari-hari, internalisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui kerjasama antar sekolah dan orang tua. (Mardiyah, 2019)

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan penanaman karakter kepada peserta didik dengan cinta dan ketulusan atau *teaching with love* ialah Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang terdapat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. SIT tersebut merupakan lembaga pendidikan yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Pada proses belajar mengajar di SIT tersebut, para pendidik menerapkan pengajaran dengan cinta dan ketulusan atau *Teaching With Love* dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Selain itu, keberadaan para pendidik yang turut memberikan teladan dengan kepribadian dan karakter yang baik, benar, dan bagus sangat diusung dan dijunjung keberadaan para pendidik yang turut memberikan teladan dengan kepribadian dan karakter yang baik, benar, dan bagus sangat diusung dan dijunjung sebagai tujuan dari pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Sehingga diharapkan dengan

pendidikan karakter yang didapatkan selama belajar di lembaga tersebut, peserta didik dapat menjadi pribadi *insan kamil* yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain, masyarakat sekitar, serta bangsa dan negara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter berbasis *teaching with love* di SIT Qurrata'ayun Kandangan. Objek pada penelitian ini adalah penerapan pendidikan karakter berbasis *teaching with love* di SIT Qurrota'ayun Kandangan. Subjek pada penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam pada jenjang SD, SMP, dan SMA di SIT di Qurrota'ayun Kandangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan kurikulum merdeka tertuang dalam SK Menteri Pendidikan No. 56 Tahun 2022 terkait pedoman penerapan kurikulum dalam rangka memulihkan pembelajaran untuk penyempurnaan kurikulum yang sebelumnya, dimana telah menetapkan beberapa keputusan salah satunya adalah satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi berdasarkan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik (Mendikbudristek RI No. 56, 2022). *Teaching with love* dapat berarti mendidik seseorang dengan penuh rasa cinta. Dalam kajian yang dilakukan Andika Utama Putra AS terhadap pemikiran Irawati Istadi, terdapat enam bentuk mendidik anak dengan cinta. Seorang pendidik dapat dikatakan mendidik dengan penuh rasa cinta ketika memiliki enam bentuk tersebut. Keenam bentuk tersebut adalah mendidik dengan kasih sayang, lemah lembut, komunikasi yang baik, memberikan penghargaan, menumbuhkan kemandirian, dan dengan disiplin. (PUTRA AS, 2017)

berbasis enam bentuk tersebutlah, pendidikan karakter pada SIT yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis dilakukan, penerapan pendidikan karakter berbasis *teaching with love* melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Berikut rincian dari tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru PAI jenjang SD, SMP, dan SMA IT Qurrata'ayun Kandangan, tahap awal dari penerapan pendidikan karakter Islam berbasis *teaching with love* adalah tahap perencanaan. Tahapan perencanaan adalah tahap dimana dilakukannya proses merencanakan tahapan-tahapan dalam mencapai suatu tujuan. (Sanjaya, 2015) Perencanaan juga memiliki makna sebagai suatu usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya. (Nadlir, 2013) Untuk mencapai tujuan dari penerapan pendidikan karakter Islam dengan berbasis *teaching with love*, SIT Qurrata'ayun Kandangan baik jenjang SD, SMP, maupun SMA mengintegrasikannya dalam Modul ajar, RPP, Program Bina Pribadi Islam, dan Buku Penghubung.

Dalam proses pembelajaran, metode yang diterapkan di SIT dalam menerapkan pendidikan karakter Islam berbasis *teaching with love* yaitu melalui pendekatan TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, *Duniawi*, dan *Ukhrawi*). Metode tersebut sinkron dengan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Dalam metode tersebut muatan pembelajaran PAI ada di semua mata pelajaran, artinya semua guru yang mengajar pada dasarnya adalah guru PAI serta memuat pembelajaran yang menanamkan karakter-karakter Islami. Dalam perangkat pembelajaran tingkat SD, SMP, maupun SMA IT Qurrata'ayun Kandungan berupa RPP dan Modul Ajar termuat pendidikan karakter Islam yang ingin ditonjolkan oleh sekolah. Karakter Islam tersebut yaitu berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan peduli lingkungan. Proses penerapan karakter Islam berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan peduli lingkungan dilaksanakan dengan memuat pendidikan dengan kasih sayang (*teaching with love*) yaitu dengan penuh kasih sayang, kepedulian, tidak menggunakan kata-kata yang kasar, membangun sikap mandiri pada peserta didik dan menumbuhkan kedisiplinan.

Nilai-nilai karakter yang ditonjolkan oleh sekolah yang terintegrasi dalam RPP dan Modul Ajar di atas merupakan salah satu upaya dalam pengembangan bahan ajar yang tidak hanya terintegrasi secara konten dan aktivitas pembelajaran, tetapi juga sebagai perwujudan dalam mengembangkan budaya sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan juga manajemen sekolah. Dengan begitu, nilai-nilai karakter yang ditonjolkan tidak hanya terwujud di dalam kelas, tetapi juga akan terwujud di luar kelas. (Yaumi, 2016)

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan kedua pada penerapan pendidikan karakter Islam dengan berbasis *teaching with love* di SIT Qurrata'ayun Kandungan yaitu tahap pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan proses implementasi dari segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang sebelumnya telah disusun untuk mencapai tujuan. (Islami, Aini, Rosyida, Arifa, & Machmudah, 2021) Pada tahapan ini, guru/pendidik mengimplementasikan penerapan pendidikan karakter Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintak pada Modul ajar, RPP, atau sejenisnya. Pada setiap sintak menerapkan pendekatan TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, *Duniawi*, dan *Ukhrawi*) terdapat pola pendidikan dengan kasih sayang baik secara tersurat maupun tersirat.

Pola pendidikan dengan kasih sayang dalam sintak pembelajaran yaitu mengucap dan membalas salam, mengajar dengan penuh kasih sayang, sikap ramah, peduli, dan tidak menggunakan bahasa-bahasa yang kasar, serta senantiasa memberikan *reward*/penghargaan kepada peserta didik yang memperoleh prestasi dalam pembelajaran maupun karena berperilaku baik dan sopan. Pembelajaran di SIT Qurrata'ayun Kandungan pada dasarnya semua mata pelajarannya mencakup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga dalam setiap pembelajarannya memuat *teaching with love* yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah serta berdasarkan tauladan Rasulullah Saw.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, diperlukan adanya penguatan pendidikan karakter yang berbasis budaya sekolah itu sendiri. Budaya yang dimiliki sekolah inilah yang menjadi pembeda antar sekolah yang satu dengan yang lainnya. (Jazuli, 2022) Pendidikan karakter Islam di SIT Qurrata'ayun Kandungan meliputi item karakter yang ditonjolkan di sekolah tersebut serta menjadi visi sekolah semua jenjang pendidikan di SIT Qurrata'ayun Kandungan

yaitu karakter berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan peduli lingkungan. Penguatan penanaman pendidikan karakter Islam berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan peduli lingkungan di SIT Qurrata'ayun Kandungan berbasis *teaching with love* didukung budaya sekolah Islam terpadu yaitu dengan adanya buku penghubung.

Item kegiatan pada buku penghubung tersebut berbeda berdasarkan tingkatan SD, SMP, dan SMA. Buku penghubung dimiliki setiap peserta didik dan diberikan ceklis setiap kali mengerjakannya baik oleh guru/pendidik maupun oleh peserta didik itu sendiri dibawah pengawasan dan kontrol orang tua. Pelaksanaan buku penghubung di SIT Qurrata'ayun Kandungan juga didukung dengan adanya program BPI (Bina Pribadi Islam) yaitu dengan mengadakan *halaqah-halaqah* dengan membagi peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang di bimbing oleh satu orang *musyrif/musyrifah* pada tiap kelompoknya.

Berikut ini merupakan rincian perbedaan item-item kegiatan pada buku penghubung baik pada jenjang SD IT, SMP IT, maupun SMA IT Qurrata'ayun Kandungan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi buku penghubung SIT Qurrata'ayun Kandungan.

a. Jenjang SD Kelas 1, 2, dan 3

Penerapan pendidikan karakter Islam dengan berbasis *teaching with love* di SD IT Qurrata'ayun Kandungan diterapkan melalui buku penghubung. Berdasarkan dokumentasi buku penghubung, pada setiap itemnya meliputi karakter berakhlak mulia di sekolah seperti mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, patuh dengan nasihat guru, sopan santun dengan semua orang, melaksanakan majelis pagi dengan tertib, melaksanakan adab makan dan minum, melaksanakan wudhu dengan tertib, melaksanakan salat zuhur dengan tertib, menutup aurat, dan mematuhi peraturan sekolah.

Poin kedua yaitu berakhlak mulia di rumah meliputi kegiatan melaksanakan salat subuh, melaksanakan salat zuhur, melaksanakan salat ashar, melaksanakan salat maghrib, melaksanakan salat isya, mematuhi peraturan rumah, mematuhi nasehat dan perintah orang tua, sopan dengan semua orang, menutup aurat dan menggunakan kata "tolong dan terimakasih".

Poin ketiga yaitu karakter mandiri di sekolah meliputi kegiatan seperti masuk tepat waktu, meletakkan barang pada tempatnya, membawa botol minum, tempat makan, sikat gigi, buku dan alat tulis lengkap, teratur dalam menggunakan waktu, berseragam lengkap, rapi dan bersih, dan membawa perlengkapan salat. Selain itu, meliputi mandiri di rumah dengan item kegiatan yaitu melaksanakan adab tidur (gosok gigi, cuci muka dan kaki, membaca doa sebelum dan sesudah tidur), tidur maksimal jam 09.00 malam, membantu merapikan tempat tidur, berani ke kamar mandi sendiri, meletakkan barang pada tempatnya, menyiapkan buku dan alat tulis sendiri, serta mandi, gosok gigi dan berpakaian sendiri.

Poin keempat yaitu berprestasi di sekolah meliputi item kegiatan belajar dengan aktif dan tertib, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan rajin membaca buku. Selain itu juga berprestasi di rumah meliputi item kegiatan membaca Al-Qur'an/buku jilid IWR, belajar minimal 15 menit, mengulang hafalan/murajaah surah/hadits/doa, membaca buku, adzan/iqamah dirumah, tidak bermain gadget lebih dari 1 jam, serta waktu berkualitas bersama keluarga.

Point terakhir yaitu karakter peduli lingkungan di sekolah yang meliputi item kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas, menggosok gigi

sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, melaksanakan piket kebersihan kelas dengan baik, dan menghemat energi air. Selain itu meliputi juga karakter peduli lingkungan di rumah dengan item kegiatan menjaga kebersihan rumah, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan dan sekitar, mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktifitas, merawat tanaman atau hewan peliharaan, makan dengan menu sehat (nasi, lauk, sayur), olahraga bersama keluarga minimal 1x/pekan, dan menghemat energi air.

Dalam pelaksanaannya, penerapan pendidikan karakter berbasis *teaching with love* di SD IT Qurrata'ayun Kandangan pada kelas 1, 2, dan 3, baik guru maupun orang tua saling bekerjasama dalam memberikan pengawasan dan mengontrol kegiatan peserta didik berdasarkan item karakter. Pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa sinergisitas antar penanggungjawab pendidikan. Dalam memaksimalkan, penerapan pendidikan karakter, sekolah dan orang tua saling bekerjasama dalam memberikan pengawasan dan pengontrolan terhadap kegiatan peserta didik. Pentingnya kerjasama antar guru dan orang tua karena dua kompoenen tersebut merupakan bagian dari komponen-komponen pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana dalam (Mahfuzah & Fauziah, 2023) dikatakan bahwa agar suatu pendidikan berjalan dengan baik dan maksimal diperlukan adanya sinergi antar komponen-komponen pelaksana pendidikan yaitu guru, orang tua, masyarakat, dan negara. Dengan demikian, kerjasama orang tua dan guru, sangat diperlukan agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai harapan.

Selain itu, dalam membiasakan dan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan item karakter Islam berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan peduli lingkungan, guru dan orang tua mengarahkan dengan penuh kasih sayang, memberikan arahan dengan kata-kata yang sopan dan tidak kasar, membentuk sikap mandiri dan disiplin, serta memberikan apresiasi atas tindakan-tindakan *positif* yang dilakukan peserta didik baik secara lisan maupun dengan memberikan *reward* berupa makanan ringan dan *voucher* belanja.

b. Jenjang SD Kelas 4, 5, dan 6

Penerapan pendidikan karakter Islam dengan berbasis *teaching with love* di SD IT Qurrata'ayun Kandangan kelas 4, 5, dan 6 juga diterapkan melalui buku penghubung. Berdasarkan dokumentasi buku penghubung, setiap item pada jenjang kelas 4, 5, dan 6 memiliki item yang sama dengan item karakter pada jenjang kelas 1, 2, dan 3 yaitu berakhlak mulia di sekolah, berakhlak mulia di rumah, mandiri di sekolah, mandiri di rumah, berprestasi di sekolah, berprestasi di rumah, peduli lingkungan di sekolah dan peduli lingkungan di rumah.

Item yang membedakan antara buku penghubung jenjang kelas 4, 5, dan 6 dengan buku penghubung jenjang kelas 1,2, dan 3 hanya terdapat pada item karakter peduli lingkungan di sekolah dan di rumah. Pada jenjang kelas 4, 5, dan 6 terdapat tambahan item kegiatan yaitu menghemat air dan tenaga listrik.

Dalam pelaksanaannya, sama halnya dengan penerapan pendidikan karakter berbasis *teaching with love* di SD IT Qurrata'ayun Kandangan pada kelas 1, 2, dan 3. Penerapan pendidikan karakter Islam pada kelas 4, 5, dan 6 baik guru maupun orang tua juga saling bekerjasama dalam memberikan pengawasan dan mengontrol kegiatan peserta didik berdasarkan item karakter. Selain itu, dalam membiasakan dan memberikan bimbingan dalam pelaksanaan item karakter Islam berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan peduli lingkungan, guru dan orang tua

juga mengarahkan dengan penuh kasih sayang, memberikan arahan dengan kata-kata yang sopan dan tidak kasar, membentuk sikap mandiri dan disiplin, serta memberikan apresiasi atas tindakan-tindakan *positif* yang dilakukan peserta didik baik secara lisan maupun dengan memberikan *reward* berupa makanan ringan dan *voucher* belanja.

c. Jenjang SMP

Penerapan pendidikan karakter Islam dengan berbasis *teaching with love* pada jenjang SMP IT Qurrata'ayun Kandungan juga diterapkan melalui buku penghubung. Akan tetapi, berbeda dengan jenjang SD IT, jenjang SMP IT tidak membagi item kegiatan yang meliputi berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan peduli lingkungan menjadi item kegiatan di rumah dan sekolah.

Berdasarkan dokumentasi buku penghubung pada kegiatan observasi, item kegiatan pada buku penghubung jenjang SMP IT yaitu berakhlak mulia dengan item kegiatan salat fardhu 5 waktu, salat berjamaah (awal waktu) minimal 3 waktu sehari, salat rawatib 2 rakaat perhari, salat dhuha 2 rakaat perhari, salat tahajud 1 kali perpekan, membaca Al-Qur'an 3 lembar perhari, membaca al-ma'tsurat pagi/petang, membaca istighfar minimal 100x perhari, menjaga wudhu, menutup aurat (keluar rumah/media sosial), bersalaman dengan guru di pagi hari/saat pulang, berkata sopan terhadap semua orang, dan melaksanakan adab makan dan minum.

Item kedua pada buku penghubung jenjang SMP IT yaitu mandiri meliputi berwudhu dari rumah, memakai seragam lengkap dan rapi, membantu orang tua, disiplin gadget saat tiba waktu salat, tidur sebelum 22.00 WITA, dan olahraga sekali sepekan. Selain itu, terdapat juga item karakter berprestasi yang meliputi kegiatan, menambah hafalan, murajaah hafalan, dan literasi. Sedangkan item terakhir pada buku penghubung jenjang SMP IT yaitu peduli lingkungan. Item peduli lingkungan meliputi kegiatan melaksanakan tugas piket dengan baik dan membuang sampah pada tempatnya.

Dalam pelaksanaannya, penerapan pendidikan karakter Islam berbasis *teaching with love* di SMP IT Qurrata'ayun Kandungan tidak jauh berbeda dengan penerapan pada jenjang SD. Guru maupun orang tua saling bekerjasama dalam memberikan pengawasan dan mengontrol kegiatan peserta didik berdasarkan item karakter. Selain itu, dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan item karakter Islam berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan peduli lingkungan, guru dan orang tua mengarahkan dengan penuh kasih sayang, kata-kata yang sopan dan tidak kasar, membentuk sikap mandiri dan disiplin, serta memberikan apresiasi atas tindakan-tindakan *positif* yang dilakukan peserta didik. Apresiasi yang diberikan kepada peserta didik dilakukan baik secara lisan maupun dengan memberikan *reward* berupa makanan ringan dan *voucher* belanja.

Berbeda dengan jenjang SD, penerapan pendidikan karakter dengan *teaching with love* di jenjang SMP jauh lebih tegas. Sehingga, pola kasih sayang yang dilakukan oleh guru tidak lagi dengan kasih sayang secara tersurat atau melalui tindakan, melainkan hanya tersirat melalui kata-kata arahan, dorongan, dan motivasi dengan tetap menggunakan kata-kata yang sopan dan tidak kasar kepada peserta didik.

Pemberian motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting khususnya dalam dunia pendidikan. Akan tetapi, motivasi itu sendiri sangat tergantung dengan dua faktor, yaitu faktor dari luar atau lingkungan dan faktor dari dalam atau berasal

dari individu masing-masing. Salah satu manfaat pemberian motivasi adalah agar peserta didik terdorong, tergerak, dan terarah dalam melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. (Jazuli & Rahmi, 2022)

d. Jenjang SMA

Penerapan pendidikan karakter Islam dengan berbasis *teaching with love* pada jenjang SMA IT Qurrata'ayun Kandungan juga diterapkan melalui buku penghubung. Akan tetapi, terdapat perbedaan antara item buku penghubung SMA IT dengan jenjang SD IT dan jenjang SMP IT. Buku Penghubung SMA IT tidak membagi item kegiatan yang meliputi berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan peduli lingkungan menjadi item kegiatan di rumah dan sekolah seperti pada jenjang SD IT. Sedangkan perbedaan dengan jenjang SMP IT yaitu terdapat pada penambahan jumlah rakaat pada pelaksanaan item kegiatan sholat-salat sunnah dan penambahan pada beberapa item kegiatan.

Berdasarkan dokumentasi buku penghubung pada kegiatan observasi, item kegiatan pada buku penghubung jenjang SMA IT yaitu berakhlak mulia yang meliputi kegiatan salat fardhu 5 waktu, salat berjamaah 5 waktu perhari, salat rawatib 6 rakaat perhari, salat dhuha 4 rakaat perhari, salat tahajjud 3x perpekan, membaca Al-Qur'an 5 lembar perhari, membaca al-ma'tsurat pagi/petang, istighfar 100x perhari, menjaga wudhu, menutup aurat (keluar rumah/medsos), salam dengan guru datang/pulan, berkata sopan terhadap semua orang, melaksanakan adab makan dan minum, membaca Al-Kahfi di hari jum'at, berinfak 2x sepekan.

Item kedua pada buku penghubung jenjang SMA IT yaitu mandiri yang meliputi kegiatan berwudhu dari rumah, berseragam lengkap dan rapi membantu orang tua, disiplin gadget saat tiba waktu salat, tidur sebelum 22.00 WITA, menabung 1x sepekan, dan olahraga sekali sepekan. Selain itu, terdapat juga item karakter berprestasi yang meliputi kegiatan menambah hafalan, murajaah hafalan, mengikuti BPI, azan di mesjid/langgar 1x/pekan, puasa sunnah 2x/bulan dan literasi sirah. Sedangkan item terakhir pada buku penghubung yaitu peduli lingkungan yang meliputi kegiatan melaksanakan tugas piket dengan baik dan membuang sampah pada tempatnya.

Dalam pelaksanaannya, penerapan pendidikan karakter Islam berbasis *teaching with love* di SMA IT Qurrata'ayun Kandungan tidak jauh berbeda dengan penerapan pada jenjang SD dan SMP. Guru maupun orang tua saling bekerjasama dalam memberikan pengawasan dan mengontrol kegiatan peserta didik berdasarkan item karakter. Namun, yang membedakan dengan penerapan jenjang SD dan SMP adalah dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pelaksanaan item karakter Islam berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan peduli lingkungan. Guru dan orang tua lebih menekankan pada mengingatkan peserta didik akan tanggung jawabnya dalam melaksanakan berbagai item pada buku penghubung.

Dalam (Atika, Wakhuyudin, & Fajriyah, 2019) disebutkan bahwa kerjasama antar guru dan orang tua peserta didik di atas merupakan sebuah usaha yang dilakukan agar peserta didik memiliki karakter-karakter yang telah ditentukan oleh sekolah. Kerjasama tersebut dilakukan agar keberhasilan penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat dicapai. Hal ini sebagaimana dalam (Abdul Muth'im, 2022; Jazuli, 2023) disebutkan bahwa salah satu keberhasilan pendidikan karakter tergantung lima hal, salah satunya adalah adanya sinergi antara pihak sekolah, guru, masyarakat, dan pihak-pihak yang terkait.

Penerapan pendidikan karakter dengan *teaching with love* di jenjang SMA jauh lebih tegas jika dibandingkan dengan jenjang SD dan SMP. Sehingga, pola

kasih sayang yang dilakukan oleh guru tidak lagi dengan kasih sayang secara tersurat atau melalui tindakan, melainkan hanya tersirat melalui kata-kata arahan, dorongan, dan motivasi dengan tetap menggunakan kata-kata yang sopan dan tidak kasar kepada peserta didik.

Selain itu, guru juga dengan tegas menegur dan memberikan sanksi kepada peserta didik apabila terdapat tindakan-tindakan yang kurang sesuai yang dilakukan oleh peserta didik. Sanksi yang diberikan guru berupa teguran lisan maupun dengan diberikan tugas menulis istighfar sebanyak 100x atau menulis beberapa ayat Al-Qur'an. Walaupun demikian, guru tetap memberikan arahan dengan penuh kasih sayang, kata-kata yang sopan dan tidak kasar, membiasakan sikap mandiri dan disiplin. Pemberian sanksi ini sebagaimana dalam (Jazuli & Rahmi, 2022) disebut juga penegakan aturan. Hal tersebut merupakan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk memberikan pengawasan terhadap perilaku para peserta didik.

Bukan hanya memberikan sanksi, sekolah juga memberikan apresiasi atas tindakan-tindakan *positif* yang dilakukan peserta didik. Apresiasi yang diberikan kepada peserta didik dilakukan baik secara lisan maupun dengan memberikan *reward* berupa makanan ringan dan *voucher* belanja. Sebagaimana dinyatakan oleh (Rizkita & Saputra, 2020) bahwa pemberian penghargaan dapat memberikan manfaat dan pengaruh bagi peserta didik. Manfaat dan pengaruh tersebut berupa peningkatan motivasi peserta didik dalam belajar atau berbuat sesuatu. Dengan kata lain, perilaku atau perbuatan manusia dapat ditimbulkan dengan adanya rangsangan.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir dalam penerapan pendidikan karakter Islam di SIT Qurrata'ayun Kandangan adalah evaluasi. Evaluasi menjadi suatu proses penting dalam memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas suatu program sekolah dan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan dari program sekolah. Hasil evaluasi tersebut menentukan suatu tindak lanjut berupa perbaikan maupun pengembangan. (Manurung et al., 2023) Tahap evaluasi penerapan pendidikan karakter Islam berbasis *teaching with love* di SIT Qurrata'ayun Kandangan dilakukan untuk melihat ketercapaian pelaksanaan penerapan pendidikan karakter Islam baik dalam proses pembelajaran maupun dalam buku penghubung.

Evaluasi penerapan pendidikan karakter Islam (berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan peduli lingkungan) berbasis *teaching with love* yang dilakukan melalui proses pembelajaran dan buku penghubung dilakukan seminggu sekali. Evaluasi dilakukan dengan melihat dan merekapitulasi jumlah bintang pribadi dan bintang kelompok pada tiap papan tulis kelas yang bertuliskan nama peserta didik meliputi jumlah bintang kebaikan dan keburukan yang dilakukannya. Sedangkan evaluasi buku penghubung, dilakukan seminggu sekali yang merupakan kegiatan evaluasi dengan bantuan wali kelas untuk menilai seberapa bertanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan item pendidikan karakter Islam yang tertera dalam buku penghubung.

Hasil dari rekapitulasi bintang pribadi, kelompok, dan banyaknya ceklis item kegiatan pada buku penghubung tersebut nantinya untuk melihat ketercapaian pendidikan karakter Islam yang ditanamkan dalam diri peserta didik. Setelah dilakukan evaluasi, setiap wali kelas melaporkan ketercapaian proses pembelajaran penanaman pendidikan karakter Islam dan buku penghubung yang dilaksanakan setiap akhir tahun pembelajaran. Selanjutnya, setelah adanya pelaporan dari wali

kelas akan dilakukan Rapat Kerja Manajemen (RKM) oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Bendahara, Ketua Perpustakaan, dan Ketua Adiwiyata semua jenjang lembaga pendidikan yang ada di SIT Qurrata'ayun sebagai bentuk upaya tindak lanjut.

RKM dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian pendidikan karakter dalam buku penghubung, mengevaluasi, dan merevisi item dalam buku penghubung. Setelah RKM dilaksanakan, berkemungkinan item dalam buku penghubung tersebut bertambah atau bahkan berkurang di setiap tahunnya. Selain itu, peserta didik yang berhasil dalam melaksanakan item-item pada buku penghubung dan memiliki banyak bintang kebaikan akan mendapatkan *reward* atau penghargaan dari sekolah melalui wali kelas berupa barang maupun *voucher* belanja di kantin sekolah.

Temuan di atas menunjukkan bahwa evaluasi pendidikan karakter di atas sejalan dengan tujuan dari evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi tersebut adalah untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dari nilai-nilai karakter yang telah ditentukan. Bahkan evaluasi tidak hanya sebatas di ruang kelas, tetapi juga ketika berada di sekolah ataupun ketika berada di luar rumah. (Salirawati, 2021)

D. Kesimpulan

Penerapan pendidikan karakter Islam berbasis *teaching with love* di SIT Qurrata'ayun Kandungan jenjang SD, SMP, dan SMA dilaksanakan bukan hanya dalam sintak pembelajaran pada RPP dan Modul ajar, akan tetapi juga melalui program sekolah seperti Bina Pribadi Islam (BPI), Literasi Islam, Kegiatan Jum'at rutin, serta buku penghubung yang ada di semua jenjang SIT dengan item pendidikan karakter yang ingin ditonjolkan SIT Qurrata'ayun Kandungan yaitu berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, dan peduli lingkungan.

Penerapan pendidikan karakter Islam berbasis *teaching with love* di SIT Qurrata'ayun Kandungan jenjang SD, SMP, dan SMA tersebut dilaksanakan dengan penuh kasih sayang, memberikan bimbingan dan arahan dengan bahasa yang sopan dan tidak kasar, membentuk sikap mandiri dan disiplin pada diri peserta didik, serta memberikan apresiasi terhadap prestasi peserta didik berupa ungkapan secara lisan maupun dalam bentuk hadiah.

Penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, penulis juga merekomendasikan untuk meneliti lebih dalam mengenai efektivitas buku penghubung dalam penanaman Pendidikan karakter di Sekolah Islam Terpadu.

Daftar Pustaka

- Abdul Muth'im. (2022). Revitalisasi Pendidikan Karakter. 15 November. Retrieved from <https://banjarmasin.tribunnews.com/2022/11/15/revitalisasi-pendidikan-karakter>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*,

- 6(1), 1046–1054. doi: 10.31004/basicedu.v6i1.2084
- Arikoh, L. (2022). IMPLEMENTASI TEACHING WITH LOVE DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ALA RASULULLAH SAW.(SOLUSI PRAKTIS MENDIDIK GENERASI MASA KINI). *An-Nahdhah| Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15(1), 1–22.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.
- Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W. P., Ayuni, S., Reagan, H. A., Larasaty, P., ... Saputri, V. G. (2018). Profil generasi milenial Indonesia. *Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*.
- Islami, M. N., Aini, D., Rosyida, E. F., Arifa, Z., & Machmudah, U. (2021). Manajemen program perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Munadharah'Ilmiah Pekan Arabi di Universitas Negeri Malang di masa pandemi. *Taqdir: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(2), 181–197.
- Jazuli, S. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Organisasi Di Sdit Al Madani Tapin. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 20–30.
- Jazuli, S. (2023). STRATEGI DAN METODE PENDIDIKAN KARAKTER. In A. W. Hidayat (Ed.), *Pendidikan Karakter* (p. 81). Jawa Barat: Wiyata Bestari Samasta.
- Jazuli, S., & Rahmi, N. (2022). PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMPIT QURRATA AYUN KANDANGAN. *AL-RISALAH*, 18(1), 19–28.
- Mahfuzah, S., & Fauziah, N. (2023). ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 403–418.
- Manurung, M. A. P., Yontino, M., Yanti, A., Aisaura, E., Masita, M., & Nasution, I. (2023). PERENCANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN TERHADAP PENGEMBANGAN SEKOLAH. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 121–133.
- Mardiyah, S. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 127–137.
- Mulyadi, S., Basuki, A. M. H., & Rahardjo, W. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan teori-teori baru dalam psikologi*.
- Nadlir, N. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 2(2), 339–352.
- Nashir, H. (2019). *Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya*.
- PUTRA AS, A. U. (2017). KONSEP MENDIDIK ANAK DENGAN CINTA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (ANALISIS KRITIS TERHADAP PEMIKIRAN IRAWATI ISTADI). UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Rizkita, K., & Saputra, B. R. (2020). Bentuk penguatan pendidikan karakter pada peserta didik dengan penerapan reward dan punishment. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 69–73.
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27.
- Sani, L. (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Metode Hypnoteaching di Kahfi BBC Motivator School Bintaro*.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Kencana.

Yaumi, M. (2016). *Pendidikan karakter: landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.